



PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, PERENCANAAN PAJAK, KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

William Christie ADIPUTRA*, Prima APRIWENNI²

Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Alamat email: williamchristie766hi@gmail.com

Alamat email: prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

* Penulis korespondensi

Abstrak: *Corporate Value is a value that measures a company's success in generating profits. The value of the company is reflected in the company's stock price. By increasing the company's share price on the stock market, the company's value increases so that the company's goals can be achieved. This study uses three theoretical foundations: agency theory, signal theory, and trade-off theory. The research was conducted to determine the effect of investment decision variables, tax planning and funding decisions on firm value. The survey sample is a financial sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. A sample of 54 financial sector companies with a total of 162 data were tested with IBM SPSS 26. The analysis technique used was pooling test, classic hypothesis test, F test, t test, and multiple regression analysis with a coefficient of determination (R²). The results of this study show research data and show that the classical assumptions can be fulfilled. The results of the F test show a sig of 0.005 that the model can be useful in this study. The results of the t test show that the investment decision variable has a sig value of 0.01 which is less than 0.05, while the tax planning variable has a sig value of 0.143 which is greater than 0.05, and funding decisions have a sig value of 0.234 which is greater than 0.05. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that there is sufficient evidence that investment decisions have a positive impact on firm value. There is insufficient evidence that tax planning and financing decisions have a positive impact on firm value.*

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi, Perencanaan Pajak dan Keputusan Pendanaan

Cara mengutip:

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu untuk berdiri secara jangka panjang oleh sebab itu perusahaan haruslah berjalan secara optimal. Untuk berjalan secara optimal maka perusahaan harus melihat hasil kerjanya pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan gambaran realistik mengenai kemampuan posisi keuangan dari suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang menjadi ukuran tentang tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya (Kartikasari dan Budiyanto, 2018). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan (W. Lestari dan Triyani, 2017).

Nilai perusahaan menurut (Apriyanti et al 2023) sangat penting karena Nilai perusahaan yang tinggi maka kekayaan pemegang saham juga tinggi. Penting untuk mengetahui nilai perusahaan di mata investor dan kreditor, karena di mata investor memberi sinyal positif untuk

berinvestasi pada perusahaan, sedangkan bagi kreditur perusahaan. nilai mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya kepada para pihak, kreditur tidak peduli untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

1. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa perspektif yang berbeda, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap total nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. Harga saham menunjukkan penilaian terpusat dari seluruh pelaku pasar, sehingga harga saham berperan sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Dengan demikian, harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi (Hadisurja dan Apriwenni, 2020).

Persaingan di dunia global tentunya semakin meningkat, hal ini disebabkan munculnya perusahaan-perusahaan baru. Oleh karena itu dengan meningkatnya persaingan di pasar global. Setiap perusahaan pasti menuntut keuntungan yang sebesar-besarnya agar kemampuan perusahaan dapat dipercaya oleh para pemegang saham sehingga para pemegang saham mau berinvestasi pada perusahaannya.

Investasi adalah penanaman dana perusahaan pada suatu aset (Aktiva) dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Karena keputusan investasi mempengaruhi dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian modal yang digunakan dan risiko investasi yang mungkin terjadi. (Kartikasari & Budiyanto, 2018).

Tujuan keputusan investasi menurut (Sari Devita dan Subardjo, 2018) untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada tingkat resiko yang masih dapat dikelola. Pengembalian yang tinggi dan risiko yang dapat dikelola diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ini berarti bahwa ketika suatu perusahaan berinvestasi di perusahaan lain dengan tujuan menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan, perusahaan dapat mengelola sumber daya perusahaan secara efektif untuk membantu investor sukses. Dengan cara ini, perusahaan mendapatkan kepercayaan dari calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan. Bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan pada perusahaan lain diharapkan dapat memberikan energi positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang terdapat dalam (Apriyanti et al., 2023).

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengelola keuangannya agar perusahaan dapat berjalan dengan optimal. Namun dalam suatu kasus terdapat juga suatu fenomena dimana ketika dalam suatu perusahaan kinerja keuangannya menunjukkan pertumbuhan tetapi performa sahamnya masih turun contohnya pada sektor financial.

Dari Bareksa.com (2019) diperoleh berita tentang harga saham BBTN, bahwa perolehan laba Bank Tabungan Negara meningkat, namun tren harga saham bank tabungan negara cenderung menurun. Padahal Bank Tabungan Negara juga baru saja melakukan aksi korporasi, yakni mengakuisisi 30 persen saham PT Permodalan Nasional Madani (PNM) di PT PNM Investment Management. Dalam kurun satu tahun terakhir, harga saham Bank Tabungan Negara downtrend dari Rp3.720 per saham pada 23 April 2018 menjadi Rp2.630 pada 23 April 2019.

Sementara itu, Bank Danamon yang mengalami penurunan laba justru membukukan kenaikan harga saham. Sentimen diakuisisi oleh Mitsubishi UFJ Financial Group masih menjadi sentimen positif bagi Bank Danamon. Secara tahunan, harga saham Bank Danamon uptrend dari Rp6.775/saham pada 23 April 2018 menjadi Rp8.500 per lembar pada 23 April 2019.

Menurut (Suryandani, 2018) mengungkapkan bahwa keputusan investasi merupakan salah satu bentuk keputusan yang diambil perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan



1. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis).
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

operasional yang selanjutnya dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan di masa mendatang. Keputusan Investasi dalam (Sari et al 2022) akan diukur menggunakan price earnings ratio (PER). Nilai PER merupakan nilai tinggi atau rendahnya harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Dengan nilai PER yang tinggi maka akan menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi sehingga akan menarik perhatian para investor. Nilai PER yang tinggi juga mencerminkan bahwa perusahaan mampu berjalan dengan baik dan mengalami pertumbuhan oleh sebab itu keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti juga memutuskan untuk menggunakan variabel independent yaitu keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dikarenakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian lain hasil tidak konsisten.

Berdasarkan penelitian (Sari et al., 2022) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. keputusan investasi (PER) semakin tinggi memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan (PER) yang tinggi dan sehat serta menunjukkan pertumbuhan perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat dihadapan pemegang saham dan investor. Hal ini juga di dukung dalam penelitian (Santoso, 2017). Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian (Ustiani, 2015) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian menurut (Apriyanti et al., 2023) yang mengatakan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak bisa menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan guna mengurangi beban pajak atau meminimalkan pengeluaran untuk pajak yang dibayarkan kepada Negara (Sandra et al, 2022). Perencanaan pajak dilakukan oleh perusahaan agar beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dapat berjalan seminimalisir mungkin sesuai peraturan perpajakan yang berlaku di suatu negara (Pohan, 2018:9). Ketika perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dengan meminimalkan pengeluarannya berupa beban pajak tentu akan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut oleh karena itu nilai perusahaan dapat terdorong meningkat maka dari itu perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Lyons Susan (Pohan, 2018:5), menyatakan bahwa: Perencanaan pajak merupakan bagian pengaturan yang dilakukan oleh pihak yang melakukan usaha perorangan atau bisnis, yang tujuannya minimalisirkan kewajiban pajaknya". Pajak sendiri merupakan pungutan yang dibebankan ke pihak kena pajak oleh suatu negara / pemerintahan yang tujuannya digunakan sebagai pemasukan bagi negara tersebut.

Perencanaan pajak (Pohan, 2018:7) adalah tahap pengelolaan usaha wajib pajak orang pribadi ataupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam ruang lingkup ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan variabel perencanaan pajak karena terdapat hasil yang berbeda-beda oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang terdapat dalam jurnal (Hidayat dan Pesudo, 2019) dan (Christiani et al, 2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Hairi dan Hidayat, 2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, kedepannya ketika perusahaan membutuhkan dana, perusahaan dapat mengundang para investor untuk menanamkan modalnya. Ketika Investor melakukan



Dalam penelitian ini teori sinyal dapat dikaitkan dengan variabel keputusan investasi sebab dengan adanya sinyal (informasi) dari dalam perusahaan dapat memberikan gambaran kepada para investor maupun calon investor baru tentang kondisi maupun potensi suatu perusahaan sehingga para investor mau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan atau agency theory dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan keagenan antara seorang pemilik (shareholder) dan seorang manajer (agent). Tujuan agen adalah untuk mendapatkan bonus atau insentif maksimum untuk prestasi kerja, sedangkan prinsipal ingin memaksimalkan kekayaan mereka dengan mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi. Perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal menciptakan konflik antara manajer dan pemegang saham (Putrianti dan Suhartono, 2018). Teori agent (Gumanty, 2017; 236) secara implisit merupakan semangat dari salah satu pihak untuk menuduh pihak yang lain untuk mengambil keputusan atau kesempatan guna mendapatkan keuntungan pribadi dari hubungan kerja sama tersebut. Misalnya hubungan pengelola perusahaan dan pemilik saham diantara keduanya terdapat salah satu pihak yang mengupayakan untuk memperoleh manfaat atas hubungan tersebut.

Konflik agensi tersebut dapat terjadi ketika pemegang saham dan manajemen perusahaan memiliki perbedaan tujuan yang dapat menimbulkan pertentangan dimana pemegang saham ingin memperoleh keuntungan secara terus menerus dan meningkat sedangkan manajemen perusahaan juga ingin juga memenuhi kebutuhan pribadinya secara maksimal. Agar nilai perusahaan dapat terdorong meningkat maka dibutuhkan keselarasan tujuan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan.

Masalah agency muncul ketika manajer tidak lagi bertindak untuk kepentingan pemilik. Jika pada awalnya manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemilik dan patuh dan tidak bertindak aneh-aneh, maka seiring dengan perjalanan waktu manajer mulai merasa bahwa mereka harus mendapatkan kewenangan lebih banyak bahkan jika perlu tanpa sepengetahuan pemilik atau persetujuan pemilik. Hal ini dapat terjadi karena manajer memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai jalannya aktivitas suatu perusahaan (Gumanty, 2017; 245)

Dalam penelitian ini teori agency dapat dikaitkan dengan variabel perencanaan pajak sebab dengan dilakukan perencanaan pajak maka dapat memenuhi kebutuhan dari pihak para pemegang saham dan manajemen perusahaan yaitu keselarasan tujuan yang terlihat pada meningkatnya laba dengan meminimalkan pengeluaran perusahaan berupa beban pajak.

2.3. Teori Trade-off

Teori trade-off (Endiana dan Suryandari, 2021) membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan

Dalam penelitian ini teori trade-off dapat dikaitkan dengan variabel keputusan pendanaan sebab keputusan pendanaan merupakan cara perusahaan untuk mengelola keuangannya agar pendapatannya dan pengorbanan dengan utang dapat berjalan dengan seimbang.

Menurut (Selvy dan Esra, 2022) teori ini menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pembiayaan hutang dengan masalah yang disebabkan oleh risiko kebangkrutan. Menggunakan hutang dapat mengurangi pajak dan memungkinkan lebih banyak laba perusahaan



yang mengalir ke investor dan hal ini meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu teori ini juga bisa dikaitkan dalam perencanaan pajak yaitu untuk meminimalisir pengeluaran perusahaan berupa beban pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.4. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan tindakan untuk memindahkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan Investasi akan diukur menggunakan price earnings ratio (PER). Nilai PER merupakan nilai tinggi atau rendahnya harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Dengan nilai PER yang tinggi maka akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi dan akan menarik para investor sebab dengan nilai PER yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan mengalami pertumbuhan oleh sebab itu keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan terhadap perusahaan lain diharapkan dapat memberikan energi positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Apriyanti et al., 2023). Artinya apabila pihak perusahaan berinvestasi di dalam suatu perusahaan lain dengan tujuan perusahaan menghasilkan tambahan laba maka perusahaan dapat lebih mensejahterakan pihak investor.

Hal ini selaras dengan teori sinyal dimana di dalam melakukan keputusan investasi pihak investor (perorangan / perusahaan) memerlukan data berupa laporan keuangan perusahaan lain tersebut sehingga pihak investor (perorangan / perusahaan) dapat lebih yakin dalam melakukan keputusan investasi. Selain itu hal ini juga didukung berdasarkan penelitian (Sari et al., 2022) dan (Santoso, 2017) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.5. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak dilakukan oleh perusahaan agar beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dapat berjalan seminimalisir mungkin sesuai peraturan perpajakan yang berlaku di suatu negara sehingga ketika perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dengan meminimalkan pengeluarannya berupa beban pajak tentu akan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga dapat menarik perhatian investor untuk mau berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan dapat terdorong meningkat maka dari itu perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perencanaan pajak akan diukur melalui Tax Retention Rate sebab dengan penggunaan proksi TRR akan dapat dilihat sebesar apa manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak. Dengan nilai TRR yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan berusaha dengan maksimal dalam melakukan perencanaan pajak sehingga dapat meminimalisir pengeluaran perusahaan yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan dikarenakan laba yang diperoleh di dapatkan secara maksimal.

Hal ini selaras dengan teori agensi sebab dalam teori tersebut menjelaskan bahwa baik pihak agen (manajemen) maupun shareholders (pemilik/pemegang saham) memiliki tujuan yaitu memaksimalkan laba perusahaan dengan meminimalkan pengeluaran perusahaan tersebut. Di dalam hal ini maka pengeluaran perusahaan tersebut berupa beban pajak.



Hal ini juga di dukung oleh peneliti sebelumnya yang terdapat dalam (Hidayat dan Pesudo, 2019) dan (Christiani et al., 2022) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, kedepannya ketika perusahaan membutuhkan dana, perusahaan dapat mengundang para investor untuk menanamkan modalnya. Ketika Investor melakukan investasi kedepannya investor memiliki harapan bahwa akan memperoleh laba di masa yang akan datang (Kartikasari dan Budiyanto, 2018).

Keputusan pendanaan adalah keputusan selanjutnya yang harus diambil oleh manajer untuk membiayai adanya investasi di perusahaan. Saat membuat keputusan ini, manajer keuangan harus mempertimbangkan dan menganalisis sumber pendanaan untuk membiayai investasi tersebut hal ini terdapat, dalam jurnal (Nurhayadi et al., 2021).

Keputusan pendanaan adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Keputusan pendanaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikannya hutangnya. Dengan demikian manajer keuangan harus dapat membuat keputusan tentang bentuk dan komposisi dana yang terbaik yang akan digunakan oleh perusahaan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2020).

Hal ini selaras dengan teori trade-off yang menyatakan bahwa struktur modal yang terdiri dari hutang yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal keputusan pendanaan juga dapat dikaitkan sebab dengan alat ukur DER (debt to equity ratio) dapat memberikan sinyal tentang bagaimana utang digunakan untuk mengelola perusahaan. Penggunaan utang harus bergerak secara seimbang untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Hal ini sejalan dalam penelitian (Sari Devita dan Subardjo, 2018) dan (Santoso, 2017) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. METODE

Objek yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perusahaan sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan atau biasa disebut (observasi) pada laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode tahun 2019-2021 yang telah di audit.

3.1. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Didalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Price to Book Value Ratio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Perusahaan dengan PBV rendah secara konsisten memiliki return saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan PBV tinggi (Sihombing, 2018;30). Pada



penggunaan proksi PBV juga di dukung oleh penelitian (Esra, 2020) yang juga menggunakan rumus PBV untuk menghitung nilai perusahaan. Rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Untuk mencari nilai buku per lembar saham menurut (Astuti et al, 2018) maka harus dilakukan dengan menghitung total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar.

3.2. Variabel Independen

3.2.1. Keputusan Investasi

Untuk menentukan keputusan investasi pada sektor keuangan juga dapat dilihat berdasarkan arus kas dari aktivitas investasi yaitu arus kas yang berkenaan dengan perubahan (naik atau turun) aset-aset tetap bersih. Arus kas dari aktivitas investasi ini nilainya negatif. Hal ini justru diartikan bagus sebab diartikan bahwa kas yang keluar digunakan untuk perkembangan perusahaan sehingga terdapat potensi yang baik di masa yang akan datang (Asnawi, 2017). besarnya aktivitas investasi ini dapat diukur sebagai berikut yaitu *cash flow* merupakan perubahan aset tetap bersih dijumlahkan dengan depresiasi :

$$CF = FA + \text{Depresiasi}$$

Dalam penelitian ini seharusnya bisa menggunakan pengukuran arus kas investasi yaitu merupakan perubahan fixed aset dijumlahkan dengan depresiasi namun dikarenakan terdapat keterbatasan waktu dan data maka peneliti disini memutuskan untuk mengukur keputusan investasi dengan proksi PER. Dalam (Sari et al., 2022) untuk keputusan investasi menggunakan rumus (PER) karena keputusan investasi (PER) semakin tinggi memberikan kesan bahwa perusahaan sehat serta menunjukkan pertumbuhan perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat dihadapan pemegang saham dan investor. *Price to earnings ratio* membandingkan harga pasar saham dengan laba bersih per saham (EPS). Adapun rumus keputusan investasi dalam buku (Sihombing, 2018; 30) sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Earnings per share}}$$

Laba per saham atau *Earning per Share* (EPS) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang didistribusikan kepada pemilik entitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar hal ini juga terdapat dalam (Yulianni dan Suhartono, 2020).

3.2.2 Perencanaan pajak (*Tax Planning*)

Menurut (Febriyanti, 2020) Tax Retention Rate (TRR) dapat digunakan dalam mengukur perencanaan pajak. Dengan menggunakan TRR akan dapat menganalisis keefektifan dari manajemen pajak dari suatu perusahaan. Apabila TRR tersebut tinggi maka dapat diasumsikan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan efektif namun sebaliknya apa bila hasilnya rendah maka perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan kurang efektif. Adapun rumus retensi pajak sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$



3.2.3 Keputusan Pendanaan

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keputusan pendanaan adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut (Santoso, 2017) DER sebagai bagian dari alat ukur strategi pendanaan operasi perusahaan *debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Proksi DER juga terdapat dalam buku (Sihombing, 2018;25) yang dimana merupakan proporsi relatif antara utang dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. Adapun rumus *debt to equity ratio* (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini (Riyanto dan Putera, 2022;34) adalah dengan melakukan observasi yaitu pengumpulan data secara langsung di objek yang diteliti dalam hal ini melakukan pengamatan terhadap data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Data survei yang meliputi daftar perusahaan sektor keuangan dan laporan keuangan yang telah diaudit diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai kaitan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Riyanto dan Putera, 2022; 22). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan mendapatkan 54 perusahaan sampel untuk 3 tahun maka diperoleh 162 data. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Pengambilan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	106
Perusahaan yang <i>listing</i> setelah selama periode penelitian 2019-2021	10
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut selama 2019-2021	6
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-
Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak negatif (rugi) dan nilai <i>earnings per share</i> negatif (rugi) atau nilai <i>earnings per share</i> (0) tidak laba maupun tidak rugi	28





2021	Perusahaan yang berganti nama selama tahun ataupun merger 2019 -	8
	Total Data Perusahaan	54
1	Total Data Olahan (54 x 3 tahun)	162

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berdasarkan (Ghozali, 2021;19) Membuat sajian umum berupa informasi tentang data yang diperoleh dalam penelitian. Hal ini terlihat dari mean (rata-rata), standar deviasi, kurtosis, minimum, maximum, range, sum, variance, dan skewness dari variabel yang diteliti. Hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran tentang perbedaan antara variabel independen dan dependen.

3.5.2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien (comparing two regressions: the dummy variable approach) adalah tes untuk memahami apakah data penelitian dapat dikumpulkan atau digabungkan deret waktu dan data cross-sectional dapat digunakan untuk penelitian ini. Untuk menguji kesamaan koefisien, peneliti menggunakan variabel dummy (D) yang dihasilkan oleh interaksi dengan masing-masing variabel independen.

$$NP = \beta_0 + \beta_1KI + \beta_2TP + \beta_3KP + \beta_4D1 + \beta_5D2 + \beta_6D1KI + \beta_7D1TP + \beta_8D1KP + \beta_9D2KI + \beta_{10}D2TP + \beta_{11}D2KP + \varepsilon$$

Keterangan:

- NP : Nilai Perusahaan
- β_0 : Konstanta
- β : Penduga bagi koefisien regresi
- KI : Keputusan Investasi
- TP : Tax Planning
- KP : Keputusan Pendanaan
- D1 : Variabel Dummy (1 = tahun 2019, 0 = selain tahun 2019)
- D2 : Variabel Dummy (1 = tahun 2020, 0 = selain tahun 2020)
- ε : Error

Langkah – langkah menentukan hasil pengujian yaitu:

Bandingkan nilai Sig-t D1, D2 serta perkalian interkasi dengan variabel dengan nilai $\alpha = 0.05$. Jika salah satu sig-t $< \alpha$, terdapat perbedaan koefisien maka data tidak dapat di-pool atau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

digabung. Sebaliknya apabila salah satu $\sigma_t \geq \alpha$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien oleh karena itu data dapat di-pool atau digabung.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Kurniawan, 2019), uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis parametrik dapat digunakan. Untuk melakukan uji F dan uji t maka nilai residual harus berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil dan analisis parametrik tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan sebagai berikut yaitu dengan tingkat signifikansi 5%.

- (1) jika Asymp Sig. (2-tailed) > nilai alpha 0,05 maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal namun
- (2) jika Asymp Sig. (2-tailed) < nilai alpha 0,05 maka model regresi menghasilkan nilai residual yang tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berdasarkan (Ghozali, 2021;157) dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel yang saling berkorelasi maka variabelnya tidak ortogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian Multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation factor) dan Tolerance dalam tabel Coefficients. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Untuk menentukan hasil pengujian yaitu berdasarkan:

- (1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terdapat multikolinieritas.
- (2) Jika nilai VIF \geq 10 atau nilai Tolerance \leq 0.10 maka terdapat multikolinieritas.

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah autokorelasi dapat timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2021;162). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Run tes berdasarkan kriteria:

- (1) Jika $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05) berarti terjadi autokorelasi.
- (2) Jika $\text{sig} \geq \alpha$ (0,05) berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari





residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, jika variance berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji White. Uji White dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat (U2T) dengan variabel independent, variabel independent kuadrat dan perkalian (interaksi variabel independent. Lalu setelah mendapatkan hasil maka akan dilihat R Squarenya, Hasil R square tersebut akan dikalikan dengan jumlah sampel penelitian. Hasil perkalian chi square akan di bandingkan dengan chi Square table. Chi square table akan di hitung dengan $N - 1$ (jumlah sampel) - 1. Selanjutnya liat table chi square kolom 0,05 maka diperoleh angka yang akan di bandingkan dengan chi square hitung.

(1) Jika nilai $C2$ hitung $< C2$ tabel maka tidak terjadi gejala uji heteroskedastisitas

(2) Jika nilai $C2$ hitung $> C2$ tabel maka terjadi gejala uji heteroskedastisitas

3.5.4. Uji Analisis Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2021:145), analisis regresi adalah memahami ketergantungan variabel dependen (menggabungkan) pada satu atau lebih variabel independen (bebas). Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang menunjukkan variabel dependen dan independen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 PP + \beta_3 KP + \varepsilon$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

β_0 : Konstanta

β : Penduga bagi koefisien regresi

KI : Keputusan Investasi

PP : Perencanaan pajak

KP : Keputusan Pendanaan

ε : Error

3.5.5. Uji Analisis Hipotesis

3.5.5.1. Uji F

Uji signifikan F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021;148). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya keputusan investasi, perencanaan pajak dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Artinya keputusan investasi, perencanaan pajak dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Untuk menentukan keputusannya yaitu berdasarkan :

- (1) Jika nilai $\text{sig-F} < \alpha$, maka tolak H_0 , berarti model regresi signifikan dan semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai $\text{sig-F} > \alpha$, maka tidak tolak H_0 , berarti model regresi tidak signifikan dan semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021;151). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Sig masing-masing variabel independen yang ada dalam tabel output coefficients. Langkah yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis:

(a) $H_{01}: \beta_1 = 0$, artinya Keputusan Investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ artinya Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

(b) $H_{02}: \beta_2 = 0$, artinya *Tax Planning* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, artinya *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

(c) $H_{03}: \beta_3 = 0$, artinya Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

(2) Menentukan tingkat kesalahan (α), yaitu 0.05

(3) Kriteria pengambilan keputusan diambil dengan membandingkan antara nilai (sig-t) atau ($\text{sig-t}/2$) dengan $\alpha = 0.05$:

(a) Jika nilai (sig-t) atau ($\text{sig-t}/2$) $< \alpha$ (0.05), maka tolak H_0 yang berarti signifikan dan variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.

(b) Jika nilai (sig-t) atau ($\text{sig-t}/2$) $> \alpha$ (0.05), maka tidak tolak H_0 yang berarti tidak signifikan dan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil membuktikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menarik variasi ke dalam variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempengaruhi variasi variabel terikat. Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan terikat atau model regresi yang dibentuk tidak cocok untuk mendukung variabel terikat. Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat dengan sempurna memprediksi variabel dependen atau model regresi yang terbentuk mendukung variabel dependen dengan sangat akurat. (Ghozali, 2021;147).





4. HASIL

4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistkik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (YPBV)	162	0.0005	9.4344	1.587129	1.5708809
Keputusan Investasi (X1PER)	162	1.0509	1472.2222	79.248792	204.4276449
Perencanaan pajak (X2TRR)	162	0.0754	1.4997	0.773201	0.1818795
Keputusan Pendanaan (X3DER)	162	0.0035	16.0786	3.574970	2.9084312

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26

1. Variabel nilai perusahaan, diukur dengan menggunakan Price to book value. Memeroleh nilai Std Deviation sebesar 1.5708809 dengan nilai mean (rata – rata) sebesar 1.587129 dan terdapat nilai minimum sebesar 0.0005 serta nilai maksimum sebesar 9.4344
2. Variabel keputusan investasi, diukur dengan menggunakan proksi PER. Memeroleh nilai Std Deviation sebesar 204.4276449 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 79.248792 dan terdapat nilai minimum 1.0509 serta nilai maksimum 1472.2222.
3. Variabel perencanaan pajak, diukur dengan menggunakan proksi TRR. Memeroleh nilai Std Deviation sebesar 0.1818795 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.773201 dan terdapat nilai minimum 0.0754 serta nilai maksimum 1.4997.
4. Variabel Keputusan Pendanaan diukur dengan menggunakan proksi DER memperoleh nilai Std Deviation sebesar 2.9084312 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 3.574970 dan terdapat nilai minimum 0.0035 serta nilai maksimum sebesar 16.0786.

4.2. Hasil Uji Pooling Data

Tabel 3. Uji Pooling Data

Variabel	Kriteria	Nilai Sig	
Constant	Tidak ada Kriteria	0.424	
X1		0.002	
X2		0.940	
X3		0.458	
Variabel	Kriteria	Sig	Keterangan
D1	Sig. > 0,05	0.500	Lolos
D2		0.866	Lolos
D1X1		0,475	Lolos
D1X2		0.419	Lolos

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D1X3		0.732	Lolos
D2X1		0.122	Lolos
D2X2		0.832	Lolos
D2X3		0.893	Lolos

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26

Hasil yang diperoleh dalam pengujian pooling data untuk periode 2019 hingga 2021, menunjukkan bahwa seluruh variabel D1 hingga D2X3 memiliki nilai Sig. > 0.05 (lebih besar dari 0.05). Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data variabel dapat diuji secara bersamaan atau dapat dipooling, maka persamaan yang diperoleh dari hasil uji pooling adalah:

$$Y = 0.424 + 0.002 + 0.940 + 0.458 + 0.500 + 0.866 + 0.475 + 0.419 + 0.732 + 0.122 + 0.832 + 0.893 + c$$

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik merupakan data residual yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	
Nilai asymp sig 2 tailed	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. yang dihasilkan dari data sebesar 0.000 < 0.05 (lebih kecil dari 0.05). Untuk data sampel melebihi 30 yaitu 162 sampel Maka dapat diartikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal berdasarkan the central limit theorem menurut (Bowerman et al , 2017).

4.3.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukannya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen.

Tabel 5. Uji multikolonieritas

Variabel	Kriteria	Hasil Tolerance	Hasil VIF	Keterangan
Keputusan Investasi (X1PER)	Tolerance > 0,1 VIF < 10	0.918	1.089	Lolos
Perencanaan pajak (X2TRR)		0.868	1.152	Lolos
Keputusan Pendanaan (X3DER)		0.940	1.064	Lolos

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan penjiplakan dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.1 (lebih besar dari 0,1) dan nilai VIF < 10 (lebih kecil dari 10). Maka dapat disimpulkan jika tidak terdapat adanya multikolinieritas atau tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui run test. Model regresi yang baik yaitu dengan tidak terdapatnya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Nama Pengujian	Kriteria	Sig.	Keterangan
Autokorelasi	Sig. > 0,05	0.207	Data tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0.207 > 0.05 (lebih besar dari 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat adanya korelasi antar data residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

4.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji White di praktikkan dengan meregres residual kuadrat (U2t) dengan variabel independent kuadrat dan perkalian interaksi variabel independent.

Pada Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji white maka memperoleh:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	R square
1	0.179

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26

$$\begin{aligned}
 \chi^2 \text{ hitung} &= n \times R \text{ square} \\
 &= 162 \times 0.179 \\
 &= 28,998
 \end{aligned}$$

χ^2 tabel

$$\begin{aligned}
 Df &= n-1 \\
 &= 162 -1 = 161
 \end{aligned}$$

Berdasar kan tabel distribusi chi square df (degree of freedom) 161 pada kolom 0.05 maka mendapatkan nilai chi square tabel sebesar 191,608404. Nilai chi square hitung 28,998 < Chi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



square tabel sebesar 191,608404. oleh karena hal tersebut dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.4. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, selain itu juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized B
<i>Constant</i>	.471
Keputusan Investasi	.002
Perencanaan pajak	1.020
Keputusan pendanaan	0.050

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan (Y)} = 0.471 + 0.002 (\text{KI}) + 1.020 (\text{PP}) + 0.050 (\text{TC}) + e$$

Rumus persamaan regresi linear diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- (1) Nilai kostanta dapat dilihat sebesar 0.471 menunjukkan jika keputusan investasi, perencanaan pajak dan keputusan pendanaan bernilai konstan atau 0 maka keputusan investasi, perencanaan pajak dan keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.471.
- (2) Koefisien regresi keputusan investasi menunjukan arah positif sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan apabila keputusan investasi mengalami kenaikan sebesar 1 angka maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.002.
- (3) Koefisien regresi menunjukan arah positif sebesar 1.020. Hal ini menunjukkan apabila perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar 1 angka maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 1.020.
- (4) Koefisien regresi menunjukan arah positif sebesar 0.050. Hal ini menunjukkan apabila keputusan pendanaan mengalami kenaikan sebesar 1 angka maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.050.

4.5. Hasil Uji Analisis Hipotesis

4.5.1. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tafsiran parameter secara bersamaan, atau seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 9. Uji F

Nama Pengujian	Kriteria	Sig.	Keputusan
Uji F	Sig. < 0,05	0.006	Lolos Uji F

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Sig. yang dihasilkan oleh Uji F sebesar 0.006 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi bahwa variabel keputusan investasi, perencanaan pajak, keputusan pendanaan secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.2. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 1 Uji t

Variabel	Kriteria	Sig	Keterangan
Keputusan Investasi	Sig. < 0.05	0.01	Tolak Ho
Perencanaan pajak	Sig. < 0.05	0.152	Tidak tolak Ho
Keputusan Pendanaan	Sig. < 0.05	0.240	Tidak tolak Ho

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

- (5) Variabel keputusan investasi memiliki nilai Sig. sebesar 0.01 lebih kecil dari 0.05, maka tolak Ho dan terima Ha; artinya variabel keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- (6) Variabel perencanaan pajak memiliki nilai Sig sebesar 0.152 lebih besar dari 0.05, maka terima Ho dan tolak ha; artinya variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- (7) Variabel keputusan pendanaan memiliki nilai Sig sebesar 0.240 lebih besar dari 0.05, maka terima Ho dan tolak Ha; artinya variabel keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.3. Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi.

Tabel 4. 2 Uji R Koefisien Determinasi

Nama Pengujian	Adjusted R Square
Uji Koefisien Determinasi	0.059

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 26

Berdasarkan tabel tersebut, nilai adjusted R Square yang dihasilkan sebesar 0.059 atau sebesar 5,9% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Maka sebesar 94.1% dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

5. PEMBAHASAN

5.1. Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan Investasi akan diukur menggunakan price earnings ratio (PER). Nilai PER merupakan nilai tinggi atau rendahnya harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Dengan nilai PER yang tinggi maka akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang dapat dipercaya sehingga akan menarik perhatian para investor. Nilai PER yang tinggi juga mencerminkan bahwa perusahaan mampu berjalan dengan baik dan mengalami pertumbuhan oleh sebab itu keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi menurut (Rokhmawati, 2016; 3) yaitu keputusan tentang dana mana yang akan digunakan untuk bisnis yang akan diperoleh atau dimiliki. Investasi ini dapat berupa investasi jangka pendek (sering disebut *working capital* atau modal kerja) atau investasi jangka panjang (sering disebut investasi modal atau capital investment).

Keputusan investasi dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dan kesejahteraan perusahaan tersebut sehingga dengan nilai PER yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan dapat di percaya oleh karena itu nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Berdasarkan perolehan uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai Sig. sebesar 0.01 lebih kecil dari 0.05, maka tolak H_0 dan terima H_a ; artinya variabel keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_{a1}) diterima.

Dalam penelitian ini keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ini menandakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan berdampak pada perkembangan dan kesejahteraan perusahaan sehingga dapat tercerminkan pada nilai perusahaan tersebut. Nilai PER yang tinggi menandakan harga saham yang tinggi dibandingkan laba atau pendapatan per sahamnya mencerminkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan investasi berjalan dengan tepat dikarenakan keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan resiko kerugian yang bisa di dapatkan perusahaan.

Hal ini selaras dengan teori sinyal dimana di dalam melakukan keputusan investasi pihak investor memerlukan data berupa laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga pihak investor dapat lebih yakin dalam melakukan keputusan investasi. Selain itu hal ini juga didukung berdasarkan penelitian (Sari et al., 2022) dan (Santoso, 2017) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2. Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak akan diukur dengan menggunakan TRR sehingga dapat menganalisis keefektifan dari manajemen pajak dari suatu perusahaan. Apabila TRR tersebut tinggi maka dapat diasumsikan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan efektif namun sebaliknya apabila hasilnya rendah maka perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan kurang efektif. Dengan perencanaan pajak yang efektif maka perusahaan dapat meminimalisir pengeluaran pajak perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan perolehan dari laba suatu perusahaan.

Berdasarkan uji statistik t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai Sig sebesar 0.152 lebih besar dari 0.05, maka terima H_0 dan



tolak ha; artinya variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis (H2) ditolak.

Tidak berpengaruh positif signifikan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dalam hal ini dapat disebabkan oleh karena keuntungan (benefit) yang kecil dalam melakukan perencanaan pajak sehingga tidak teralu berdampak pada nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang ditetapkan oleh manajemen untuk mengurangi kewajiban pajak yang dibayarkan adalah dengan mempertimbangkan biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan pajak. Hal ini dapat memperlambat pertumbuhan laba. Oleh karena itu akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Apalagi ketika perusahaan menyediakan jasa keuangan yang mengandalkan kepercayaan investor dan pihak ketiga yang menitipkan dana. Jadi jika ada indikasi rencana pajak manajemen, investor memberikan pertanda buruk bagi perusahaan.

Hal ini selaras dengan teori agensi sebab dalam teori tersebut menjelaskan bahwa baik pihak pengelola maupun pemilik memiliki hubungan untuk memperoleh tujuan yaitu memaksimalkan laba perusahaan dengan meminimalkan pengeluaran perusahaan tersebut. Di dalam hal ini maka pengeluaran perusahaan tersebut berupa beban pajak. Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan terkadang akan timbul pertentangan dikarenakan pandangan pihak pengelola dan pemegang saham memiliki jalan yang berbeda untuk mencapai keuntungan bagi perusahaan. Salah satunya yaitu ketika pihak manajemen berusaha meminimalisir biaya pengeluaran pajak namun berakibat pada perolehan laba yang kurang maksimal. Sedangkan pihak pemegang saham / pemilik menginginkan perolehan laba yang maksimal namun terdapat pengorbanan dengan pengeluaran yang cukup besar.

Hal ini bertentangan oleh peneliti sebelumnya yang terdapat dalam (Hidayat dan Pesudo, 2019) dan (Christiani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun di dukung oleh penelitian (Hairi dan Hidayat, 2016) yang menyatakan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.3. Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan bisa dikatakan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola kondisi keuangannya sehingga perusahaan dapat berjalan dengan optimal dan diharapkan dapat memperoleh peningkatan laba sehingga bisa memenuhi keinginan dari investor dalam memperoleh keuntungan yang maksimal.

Keputusan pendanaan adalah keputusan selanjutnya yang harus diambil oleh manajer untuk membiayai adanya investasi di perusahaan. Saat membuat keputusan ini, manajer keuangan harus mempertimbangkan dan menganalisis sumber pendanaan untuk membiayai investasi tersebut hal ini terdapat, dalam jurnal (Nurhayadi et al., 2021).

Keputusan pendanaan juga merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk mendanai aset untuk mendukung bisnisnya. Sumber dana tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Keputusan pendanaan juga terkait dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Oleh karena itu, manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan tentang bentuk dan komposisi dana terbaik yang digunakan perusahaan agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. (Amaliyah dan Herwiyanti, 2020).

Berdasarkan uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan pendanaan memiliki nilai Sig sebesar 0.240 lebih besar dari 0.05, maka terima Ho dan



tolak H_0 ; artinya variabel keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_3) ditolak.

Tidak berpengaruh positif signifikan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan disini dapat disebabkan dengan penggunaan hutang bisa terdapat dua (2) persepsi dimana perusahaan yakin bisa untuk berkembang kedepannya dari sisi perusahaan namun bisa menimbulkan kekhawatiran bagi pihak investor apabila perusahaan merugi dengan hutang yang cukup besar. Hasil ini juga bisa di dapatkan dikarenakan penelitian ini menggunakan sektor keuangan dimana untuk sektor keuangan pasti memiliki hutang yang besar dikarenakan menghimpun dana dari masyarakat.

Hal ini selaras dengan teori trade-off yang menyatakan bahwa struktur modal yang terdiri dari hutang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal keputusan pendanaan juga dapat dikaitkan sebab dengan alat ukur DER (debt to equity ratio) dapat memberikan sinyal tentang bagaimana utang digunakan untuk mengelola perusahaan. Penggunaan utang harus bergerak secara seimbang untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Hal ini bertentangan dalam penelitian (Sari Devita dan Subardjo, 2018) dan (Santoso, 2017) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun di dukung oleh penelitian (Sari et al., 2022) dan (Gatot et al., 2020) yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

6. KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan data sekunder perusahaan sector financial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021, maka dapat diperoleh kesimpulan atas penelitian ini, yaitu:

- (1) Terdapat cukup bukti keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- (2) Tidak terdapat cukup bukti perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- (3) Tidak terdapat cukup bukti keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

6.2. Saran

Adanya keterbatasan pada penelitian ini yang masih jauh dari kata sempurna, maka adapun saran yang penulis berikan berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang akan disampaikan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

- (1) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel keputusan pendanaan dengan sampel perusahaan selain sector financial dikarenakan untuk sector financial pasti memiliki tingkat utang yang tinggi dikarenakan menghimpun dana dari masyarakat oleh karena itu akan lebih baik menggunakan perusahaan jenis lainnya.
- (2) Untuk variabel keputusan investasi dikarenakan peneliti terdapat keterbatasan waktu dan perolehan data disini peneliti memutuskan menggunakan proksi PER (price earning to ratio) diharapkan peneliti selanjutnya dapat menghitung variabel keputusan investasi dengan proksi perubahan *fixed asset* untuk sector keuangan ataupun proksi lain berdasarkan sector penelitiannya
- (3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel dengan tahun penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.



Media.

- Hadisurja, C., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 39–58. <https://doi.org/10.46806/Ja.V9i1.651>
- Hairi, M. I. A., & Hidayat, M. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(2), 23–29. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/egmk/article/view/174>
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal Of Social Science And Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>
- Kartikasari, A., & Budiyanto. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–18.
- Kurniawan, A. (2019). *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (2nd Ed.). Alfabeta, Cv.
- Lestari, W., & Triyani, Y. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–17.
- Mandjar, Yustina Triyani, S. L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 55–72. <https://doi.org/10.46806/Ja.V8i1.497>
- Nurhayadi, W., Arum, M., Ngiu, B. P., & Rahmat, A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Kenaikan Tarif Cukai Rokok. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 2(1), 59–67. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management Kajian Perpajakan Dan Tax Planningnya Terkini* (S. B. Hastuti (Ed.); Kedua).
- Putrianti, F., & Suhartono, S. (2018). Peran Kepemilikan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 144–161. <https://doi.org/10.25170/Balance.V15i2.80>
- Reny, D. R., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V2i2.15464>
- Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains* (1st Ed.). Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Rokhmawati, A. (2016). *Manajemen Keuangan* (H. Rahmadhani & Chyntia Morris Sartono (Eds.); 1st Ed.). Deepublish.
- Sandra, A., Prasetyo, A. H., Arfianti, R. I., Triyani, Y., & Nathanael, R. (2022). Apakah Perencanaan Pajak, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Menjadi Masalah Bagi Nilai Perusahaan. *Judicious: Journal Of Management*, 3(2), 221–231. <https://doi.org/10.37010/Jdc.V3i2.1082>
- Santoso, M. R. B. H. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(November), 1–20.
- Sari, A. R., Hemuningsih, S., & Alfiatul Maulida. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020. *Forum Ekonomi*, 24(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/Jfor.V24i1.10475>
- Sari Devita, W. E., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan*



Riset Akuntansi, 7, 16.

Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Periode 2015 -2019. *Jesya: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i2.734>

Siombing, P. (2018). *Corporate Financial Management* (A. Supriyanto (Ed.); 1st Ed.). Penerbit Ipb Press.

Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (Bmaj)*, 1(1), 10.

Ustiani, N. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keuangan Dan Perbankan Di Bei Tahun 2009-2013). *Journal Of Accounting*, 1–20.

Yulianni, Y., & Suhartono, S. (2020). Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi Dan Dividen. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.46806/Ja.V8i2.618>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PERSETUJUAN RESUME KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : William Christie Adiputra
NIM : 36190402 Tanggal Sidang : 15 April 2023
Judul Karya Akhir : Pengaruh Keputusan Investasi, Perencanaan Pajak, Dan Keputusan Perchaoran Terhadap Nilai Perusahaan

Jakarta, 3 / 5 / 20 23.

Mahasiswa/I


(William Christie Adiputra)

Pembimbing


(Prima Apriwennij)

